

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang ROA (*Return On Asset*), sehingga penelitian ini diteruskan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis saat ini yaitu:

##### **1. Reverina Agustine**

Penelitian yang dilakukan oleh Reverine Agustine pada tahun 2007 yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset ( ROA ) pada Bank – Bank Pemerintah. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah cash ratio, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AU, Primary Ratio, CAR secara simultan dan secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan manakah dari ratio – ratio tersebut yang memberikan kontribusi yang dominan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel – variabel bebas cash ratio, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AU, Primary Ratio, CAR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik Sampling pada penelitian terdahulu diperlukan yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Dimana kriteria yang dipilih oleh peneliti adalah Bank – Bank pemerintah yang dilakukan fungsi untuk menghimpun dana pihak ketiga. Dari kriteria tersebut peneliti mengambil kriteria diatas 10 Triliun, yakni diperoleh empat bank, yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN

selama periode 4 tahun, yaitu tahun 2002 – 2006 dengan laporan keuangan semester. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan semester selama periode 4 tahun. Teknik analisis yang dilakukan adalah menghitung besarnya cash ratio, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AU, Primary Ratio, CAR terhadap ROA dengan melakukan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu :

1. Variabel – variabel bebas cash ratio, LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, AU, Primary Ratio, CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Cash Ratio, APB, NPL, BOPO, CAR secara partial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. LDR, IPR, AU, PR secara partial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

## **2. Ibnu Fariz Syarifuddin**

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fariz syarifudin berjudul “Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011 Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR sedangkan variabel tergangungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.

1. LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
2. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
3. Variabel BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.

4. Variabel LDR, NPL, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
6. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
7. Dari kedelapan variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *ROA* adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 39.19 persen bila dibandingkan dengan koefisiendeterminasi parsial pada variabel bebas lainnya.

### **3. Heny Farida Aksari**

Penelitian yang dilakukan oleh Heny Farida Aksari berjudul “Pengaruh LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010 Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO,

FBIR, PR, dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah:

LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.

1. LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.

3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.
4. Variabel APB, PPAP, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.
6. Variabel FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2007 sampai dengan triwulan III 2010.
7. Dari kesembilan variabel bebas LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *ROA* adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 67,24 persen bila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Tabel 2.1

**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITI TERDAHULU DENGAN  
PENELITI SEKARANG**

NO	PERBANDINGAN	Reverine (2007)	Ibnu (2012)	Heny (2012)	PENELITI SEKARANG
1	Variabel bebas	CR, LDR, IPR, APB, NPL, AU, BOPO, PR, CAR	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR	LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR	IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR
2	Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
4	Periode Penelitian	2002 – 2006	2008 – TW II 2011	2007 - TW III 2010	2009 –2012
5	Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
6	Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
7	Teknik Analisis	regresi linier	regresi linier	regresi linier	regresi linier

*Sumber : Reverina agustine, Ibnu Fariz, syarifuddin, Heny Farida Aksari*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah kinerja bank yang dilihat dari aspek keuangan. Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka perlu diperhatikan laporan keuangan yang disajikan secara periodik. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan bank, harus didasarkan pada data keuangan bank yang dipublikasikan serta diperlukan adanya suatu tolok ukur. Tolak ukur yang dipakai adalah rasio dan indeks. Analisis rasio merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja yang telah distandarisasi. Kinerja

keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja keuangan bank terutama yang menyangkut aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa rasio diantaranya IPR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

### **2.2.1.1 Likuiditas Bank**

Likuiditas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Denda wijaya2009:114). Pengukuran likuiditas menurut Lukman Denda Wijaya dan Kashmir dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

#### **a. CR**

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah yang ditarik dengan alat-alat likuid yang dimilikinya misalnya uang kas (Lukman Dendawijaya 2009:114). Untuk menentukan besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$CR = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Alat-alat likuid terdiri atas : kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain. Dana pihak ketiga terdiri dari : Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan

**b. LAR**

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:115). Besarnya Loan to asset ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

**c. IPR**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287). Investing policy ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Surat- surat berharga dalam hal ini adalah:

- a) Sertifikat bank Indonesia
- b) Surat berharga yang dimiliki
- c) Obligasi pemerintah

**d. LDR**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:116). Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah IPR, dan LDR

### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

#### a. NPL

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit bank lain. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah adalah kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank kepada para nasabahnya. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

#### b. APYD

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total modal. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah Aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengand-ung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25 persen dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b. 50 persen dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c. 75 persen dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan

d. 100 persen dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

**c. Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah**

Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Besarnya rasio kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kinerja penanganan APB} = \frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

**d. APB**

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan ( D ), dan Macet ( M ) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

**d. Penyisihan Aktiva Produktif Bermasalah (PPAP)**

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk

dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktivaproduktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar presentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia .

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP telah Dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dimana :

- PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Pada penelitian ini digunakan rasio NPL, dan APB

### 2.2.1.3 Profitabilitas

Adalah kemampuan bank dalam menghasikan laba selama periode tertentu ,selain itu profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional usahanya (Martono 2008:84)

Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat digunakan rasio- rasio menurut Lukman Denda Wijaya adalah sebagai berikut:

**a. *Return On Asset (ROA)***

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan ( Lukman Dendawijaya 2009:118 ). Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots( 10 )$$

**b. *Return On Equity ( ROE )***

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank modal sendiri (lukman dendawijaya 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan dengan

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots( 11 )$$

**c. *Net Interest Margin (NIM)***

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional bank. untuk menghitung besarnya rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots( 12 )$$

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga
- b) Rata – rata aktiva produktif adalah aktiva produktif tahun xxx + aktiva produktif tahun xxx dibagi dua

Dalam penelitian ini hanya digunakan rasio ROA sebagai variable tergantungnya.

**d. Gross Profit Margin ( GPM )**

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya. Rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Besarnya GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \dots\dots\dots(13)$$

**2.2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban- kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank (Lukman Denda Wijaya 2009:120)

Untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu bank menurut Kashmir 2010 dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

**a. FACR**

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots( 14 )$$

**b. Primary Ratio ( PR )**

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masih dapat ditutupi oleh total equity (kashmir 2010:293). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots ( 15 )$$

Dalam penelitian ini hanya digunakan FACR sebagai variabel bebas.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan hanya FACR

**2.2.1.5 Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua aktiva produktifnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2008:86 )

Untuk mengukur tingkat efisiensi menurut Lukman Denda Wijaya dan Martono dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

**a. BOPO**

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya 2009:119). Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots ( 16 )$$

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk keperluan usahanya. Yang termasuk kedalam biaya operasional adalah:

1. Biaya bunga, biaya atas dana-dana yang berasal dari bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank
2. Biaya valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa
3. Biaya tenaga kerja, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
4. Penyusutan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris
5. Biaya lainnya, yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank belum termasuk dalam pos biaya-biaya tersebut diatas

Pendapatan operasional adalah semua pendapat yang berasal aktivitas operasional perusahaan. Yang termasuk kedalam pendapatan operasional adalah:

1. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan.
2. Provisi dan Komisi, yaitu provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari kegiatan yang dilakukan, misalnya provisi transfer
3. Pendapatan valuta asing ,yaitu pendapatan yang dihasilkan dari transaksi devisa
4. Pendapatan operasional lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas

#### **b. *Asset Utilization* ( AU )**

Mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh total income (Martono 2008:86).

Untuk mengetahui besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan non Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

**c. *Fee Based Income Ratio (FBIR)***

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Semakin tinggi rasio FBIR, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Rumus FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio BOPO dan FBIR

**2.2.1.6 Sensitivitas Terhadap Pasar**

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725).

Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

**a. *Posisi Devisa Netto ( PDN )***

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisish aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal.

Untuk menghitung PDN dapat digunakan Rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AktivaValas - PasivaValas) + selisihoffbalancesheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

a) Aktiva Valas terdiri dari:

Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

b) Pasiva valas terdiri dari:

giro, Deposito berjangka, surat berharga yang dimiliki, pinjaman yang diterima

c) Off balance sheet terdiri dari:

tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (Valas).

#### **b. IRR**

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko kerugian akibat perubahan dalam tingkat suku bunga (GARP 2008:B30). Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang berupa Giro, Deposito, ataupun dana Pihak ketiga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Rate Risk ( IRR )} = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots ( 20 )$$

a) IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) terdiri dari:

Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan.

b) IRSL (*Interest Sensitive Liabilities*) terdiri dari:

Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima. Pada penelitian ini digunakan rasio IRR dan PDN.

### **2.2.1.7 Pengaruh antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA.**

#### **1) Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan, lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

#### **2) Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat.

#### **3) Pengaruh APB dengan ROA.**

APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

#### **4) Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA ikut menurun.

#### **5) Pengaruh IRR dengan ROA**

IRR mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruhnya positif. Dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya negatif

#### **6) Pengaruh PDN dengan ROA**

PDN memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih

besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank turun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya negatif.

#### **7) Pengaruh BOPO dengan ROA.**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan alokasi dana untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Akibatnya terjadi penurunan laba bank, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga ikut menurun.

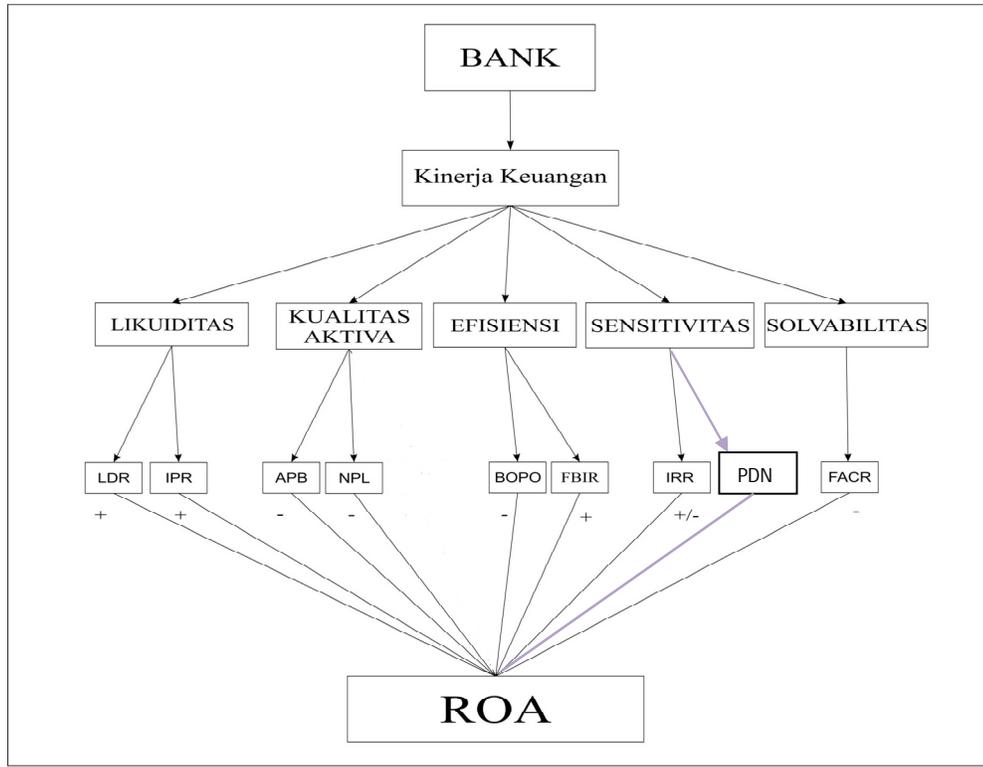
#### **8) Pengaruh FBIR dengan ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila peningkatan pendapatan selain kredit lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

#### **9) Pengaruh FACR dengan ROA**

FACR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, maka alokasi ke aktiva produktif menurun. Akibatnya laba akan menurun, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

4. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
7. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
10. FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

